

## **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kelas X-12 SMA Negeri 2 Semarang**

**Innarotus Sha'adah<sup>1,\*</sup>, Rasiman<sup>2</sup>, Agus Setiawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika, PPG Prajabatan, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

<sup>3</sup>SMA Negeri 2 Semarang, Jl. Sendangguwo Baru No. 1, Jawa Tengah, 50191

[\\*E-mail innarotussh@gmail.com](mailto:innarotussh@gmail.com)<sup>1)</sup>,

### **ABSTRAK**

Motivasi Belajar yang baik sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk menunjang hasil belajar, namun berdasarkan pengamatan secara langsung di SMAN 2 Semarang kelas X-12, ditemukan beberapa indikasi rendahnya motivasi belajar, yaitu terdapat beberapa peserta didik yang kurang terlibat dalam kelompok belajar karena motivasi belajar yang rendah dan kurangnya kemampuan konsentrasi. Hasil pra-siklus juga menunjukkan rendahnya motivasi dengan persentase 49,3%, hasil belajar aspek kognitif 44,4% atau hanya 16 dari total 36 peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 75, aspek afektif dan psikomotorik dengan persentase berturut-turut 55,0% dan 45,0%. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu proses pembelajaran yang monoton. Sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui peningkatan motivasi. PTK dilakukan dalam dua siklus dan satu pra-siklus untuk melihat kondisi awal peserta didik. Tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan (1) Angket motivasi; (2) Tes hasil belajar aspek kognitif; (3) Observasi hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik. Hasil PTK yang telah dilakukan yaitu terjadi peningkatan total persentase dari pra-siklus sampai siklus kedua, motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 80,4%. Hasil belajar aspek kognitif meningkat menjadi 91,7%, aspek afektif meningkat menjadi 85,0%, dan aspek psikomotorik meningkat menjadi 87,5%. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar dan seiring dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, TaRL, Motivasi, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

Good learning motivation is really needed for students to support learning outcomes, however based on direct observations at SMAN 2 Semarang class low and lack of concentration ability. The pre-cycle results also showed low motivation with a percentage of 49.3%, cognitive aspect learning outcomes of 44.4% or only 16 out of a total of 36 students who scored more than 75, affective and psychomotor aspects with a percentage of 55.0% respectively. and 45.0%. One of the influencing factors is the monotonous learning process. So a solution is needed to overcome this problem, namely by implementing differentiated learning with the TaRL approach. This research is Classroom Action Research (PTK) which aims to improve student learning outcomes from cognitive, affective and psychomotor aspects through increasing motivation. PTK is carried out in two cycles and one pre-cycle to see the initial condition of the students. The stages carried out are planning, action, observation and reflection. Data collection was carried out using (1) motivation questionnaire; (2) Cognitive aspect learning outcomes test; (3) Observation of learning outcomes in affective and psychomotor aspects. The results of the PTK that was carried out were that there was an increase in the total percentage from pre-cycle to the second cycle, students' learning motivation increased to 80.4%. Learning outcomes for cognitive aspects increased to 91.7%, affective aspects increased to 85.0%, and psychomotor aspects increased to 87.5%. Therefore, it can be concluded that the differentiated learning model with the TaRL approach can improve learning outcomes and in line with increasing students' learning motivation.

**Keywords:** Motivation, Learning Outcomes, Differentiated Learning, TaRL Approach

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui pendidikan, peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sehingga memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri mereka dan masyarakat (Annisa et al., 2022). Pendidikan Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan bangsa Indonesia melalui suatu proses belajar mengajar (Sylviana et al., 2023). Menurut falsafah Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tempat di mana benih-benih kebudayaan ditanam dalam masyarakat. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang beradab. Fungsi pendidikan adalah sebagai wadah untuk melaksanakan dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diwariskan. Oleh karena itu, pendidikan harus berkualitas tinggi agar dapat menghasilkan kreativitas dan inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman (Bayumi, et. al., 2021).

Melalui pendidikan, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri menjadi individu yang berkualitas dan berprestasi. Namun, tidak semua peserta didik mencapai hasil belajar yang baik atau memiliki motivasi yang sama dalam belajar. (Sylviana et al., 2023). Terkadang ada peserta didik yang kurang dalam bidang akademik serta kurangnya motivasi untuk belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda, kemampuan yang berbeda, motivasi belajar serta gaya belajar yang berbeda pula. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar dengan lebih semangat, tekun, pantang menyerah, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar.

Berdasarkan observasi, tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar dan hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di kelas X-12 SMAN 2 Semarang masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang terlibat dalam kelompok belajar karena motivasi belajar yang rendah sehingga hasil belajar tidak maksimal serta kurangnya kemampuan konsentrasi peserta didik. Kondisi tersebut didukung dari hasil observasi selama pembelajaran sebelumnya bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik terbilang masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator, antara lain kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya prestasi akademik yang mereka capai, serta minimnya keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena meskipun dalam kelas yang sama ditemukan perbedaan karakteristik peserta didik terutama pada tingkat kemampuan mereka dalam memahami pelajaran. Tidak sedikit peserta didik merasa tidak mampu mengikuti pembelajaran karena tidak sesuai dengan kemampuannya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yaitu pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) (Saputro et al., 2024).

Pendekatan TaRL adalah salah satu pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik (Suharyani et al., 2023). Pendekatan TaRL diterapkan oleh guru dalam kurikulum saat ini, memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam mengajar dan menyesuaikan dengan kapasitas masing-masing peserta didik. Pendekatan TaRL menjawab tantangan di mana setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda (Natzir et al., 2023). Diharapkan, peserta didik akan termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok belajar karena merasa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Audah et al., 2023). Dengan penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL, diharapkan guru dapat bersikap adil dalam menyediakan fasilitas bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Pendekatan TaRL memungkinkan pemahaman peserta didik berkembang secara optimal dalam mempelajari suatu materi (Ahyar et al., 2022). Peserta didik dengan level kemampuan yang sama dikelompokkan dalam proses pembelajaran tanpa memperhatikan tingkat kelas dan usia

mereka. Kemajuan belajar diukur melalui evaluasi berkala. Pendekatan TaRL dapat diterapkan melalui pembelajaran berdiferensiasi (Mubarakah, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan individu setiap peserta didik dalam suatu kelas tertentu (Nawati et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi yaitu seperangkat pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik (Fitra, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu strategi yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan (Sylviana et al., 2023). Akomodasi dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi minat, gaya belajar, profil belajar, dan kesiapan belajar peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya tentang pembelajaran mandiri, tetapi juga tentang metode pengajaran yang memperhatikan kelebihan dan kebutuhan belajar individu dengan strategi belajar yang disesuaikan (Nawati et al., 2023). Melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat belajar secara efektif sesuai dengan cara yang paling cocok bagi mereka, serta mencapai kemandirian dalam proses belajar. Mereka dapat mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hidup. Selain itu, mereka juga belajar untuk memahami dan menghargai keberagaman individu, yang merupakan keterampilan kunci dalam masyarakat yang semakin beragam (Sutrisno et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaat besar bagi guru, termasuk memungkinkan mereka untuk lebih memahami kebutuhan individual peserta didik dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Pendekatan ini juga membantu guru mengatasi tantangan mengajar kelas yang beragam dengan peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu peserta didik mencapai kemandirian dalam belajar dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hidup, tetapi juga memungkinkan guru untuk lebih memahami dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Dengan begitu, pendekatan ini dapat membimbing mereka menuju kehidupan yang lebih baik. Ini menjadikannya strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena mereka merasa mendapatkan perhatian individual dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik secara individual, dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk. Berikut adalah tiga aspek pembelajaran berdiferensiasi:

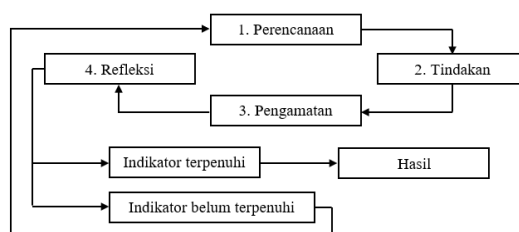
1. Konten pembelajaran berdiferensiasi mencakup materi pelajaran yang diajarkan, termasuk topik, keterampilan, dan konsep yang harus dipahami oleh peserta didik. Guru dapat menyesuaikan konten pembelajaran ini berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik. Strategi ini melibatkan pemberian tugas yang berbeda-beda kepada peserta didik atau penyesuaian cara penyampaian konten agar sesuai dengan gaya belajar individu mereka, sehingga memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.
2. Proses pembelajaran berdiferensiasi melibatkan strategi, metode, dan pendekatan yang berbeda dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan proses ini dengan memberikan variasi dalam cara mengajar, memilih metode dan strategi yang cocok dengan gaya belajar peserta didik, serta memberikan umpan balik yang sesuai dengan perkembangan belajar individu peserta didik.
3. Produk pembelajaran berdiferensiasi mencakup hasil kerja peserta didik seperti tugas, ujian, proyek, atau presentasi. Guru dapat menyesuaikan produk pembelajaran ini dengan mengatur tingkat kesulitan, durasi, dan format dari tugas atau ujian. Selain itu, mereka juga dapat memberikan pilihan tugas yang berbeda-beda agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar masing-masing peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti merancang pembelajaran berdasarkan tiga elemen penting dalam pendekatan berdiferensiasi, dengan mempertimbangkan kondisi individu peserta didik. Elemen-elemen ini kemudian diimplementasikan dalam modul pembelajaran yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Penelitian juga akan mengkaji upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X-12 di SMAN

2 Semarang melalui pendekatan berdiferensiasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X-12 SMAN 2 Semarang dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kelas X-12 SMAN 2 Semarang”.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. PTK adalah penelitian yang dilakukan dalam beberapa siklus oleh guru model untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Wijayanti, 2021). PTK ini mencakup penelitian kuantitatif dan kualitatif, dengan penelitian kuantitatif untuk hasil pengukuran motivasi dan hasil belajar, serta penelitian kualitatif untuk deskripsi proses pembelajaran selama penerapan tahapan. Lokasi penelitian di SMAN 2 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) minggu. Menurut Jakni (2017) PTK setidaknya dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan memiliki 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Gambar 1). Tahap perencanaan melibatkan persiapan segala kebutuhan PTK, mulai dari perangkat hingga instrumen penelitian; tahap tindakan adalah pelaksanaan penelitian; pengamatan dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan dan melihat ada tidaknya perubahan atau temuan; dan refleksi merupakan tahap akhir siklus untuk dikaji dan dievaluasi sebagai acuan untuk siklus berikutnya atau sebagai hasil akhir penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-12 SMAN 2 Semarang yang berjumlah 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi tes untuk mengukur prestasi belajar peserta didik setiap siklus, serta non-tes melalui angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL. Instrumen yang digunakan meliputi modul ajar, lembar tes hasil belajar kognitif, lembar observasi hasil belajar afektif dan psikomotorik, dan angket motivasi belajar. Analisis data dilakukan melalui hasil tes prestasi belajar pada setiap akhir siklus, motivasi belajar melalui persentase hasil angket setiap siklus yang disesuaikan dengan indikator, serta implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL melalui hasil persentase observasi selama proses pembelajaran.



**Gambar 1.** Skema Siklus PTK

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan PTK sesuai dengan tahapan menurut Jakni (2017), sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, digunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada tahap Pra Siklus, yaitu rendahnya hasil belajar dan motivasi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah agar  $\geq 75\%$  peserta didik di kelas X-12 mencapai nilai tes prestasi belajar  $\geq 75$ . Modul ajar yang digunakan pada Siklus I mencakup materi tentang ukuran letak data, sedangkan pada Siklus II mencakup materi tentang ukuran penyebaran data. Persiapan yang harus dilakukan antara lain:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (modul ajar dan materi pembelajaran).
- b. Menyiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian, termasuk tes kognitif, lembar observasi afektif dan psikomotorik, serta angket motivasi belajar.

## 2. Tindakan

### a. Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan, masing-masing berlangsung selama 90 menit atau 2 Jam Pelajaran (JP) dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 36 peserta didik. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah ukuran letak data. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 2 April 2024. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 April 2024. Siklus 1, pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL berjalan sudah sesuai rencana, namun masih memiliki beberapa tantangan. Terutama mengelola waktu dengan efektif saat memberikan perhatian khusus kepada setiap peserta didik.



**Gambar 2.** Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

### b. Siklus 2

Siklus 2 terdiri dari dua kali pertemuan, masing-masing berlangsung selama 90 menit atau 2 Jam Pelajaran (JP) dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 36 peserta didik. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah ukuran penyebaran data. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 April 2024. Sedangkan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 18 April 2024. Pada siklus ini pendidik lebih menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses. Pendidik melakukan kegiatan pembelajaran lebih inovatif agar memancing peserta didik untuk lebih aktif dan berani bertanya kepada pendidik atau teman sebayanya. Berdasarkan refleksi siklus I dilakukan sebagai perbaikan pada proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pendidik akan lebih kreatif dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL berjalan sudah sesuai rencana, namun masih memiliki beberapa tantangan. Terutama mengelola waktu dengan efektif saat memberikan perhatian khusus kepada setiap peserta didik.



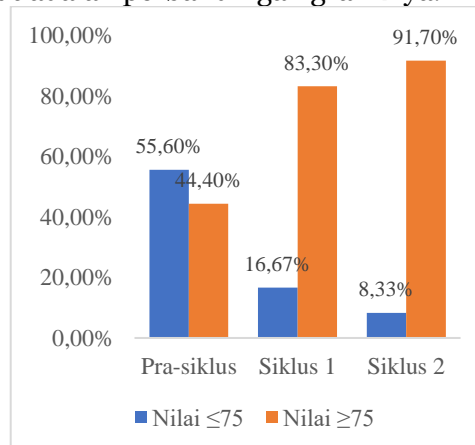
**Gambar 3.** Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

### 3. Pengamatan

#### a. Tes Hasil Belajar

##### 1) Tes Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif diukur menggunakan tes dan mendapatkan hasil yang baik serta kenaikan konsisten dari pra-siklus sampai siklus kedua. Saat pra-siklus persentase jumlah peserta didik yang mendapat diatas 75 yaitu 44,4% atau 16 dari total 36 peserta didik. Saat siklus pertama persentase naik secara signifikan yaitu 83,3% atau 30 peserta didik mendapat nilai lebih dari 75, dengan total penambahan 38,8% atau 14 peserta didik. Selanjutnya saat siklus kedua persentase sebesar 91,7% atau 33 peserta didik mendapat nilai lebih dari 75. Berikut adalah perbandingan grafiknya.



**Gambar 4.** Analisis Hasil Belajar Kognitif

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dari pra-siklus dengan persentase ketuntasan 44,4% menjadi 91,7% pada siklus kedua.

##### 2) Observasi Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik

Observasi hasil belajar afektif diukur melalui lima indikator yaitu: 1) Fokus dan berkonsentrasi, 2) Menunjukkan minat dan motivasi, 3) Mengekspresikan diri secara kreatif, 4) Berkolaborasi, 5) Menyelesaikan masalah secara inovatif. Hasil perhitungan menunjukkan kenaikan signifikan dengan total persentase 55,0% kriteria sedang pada afektif dari pra-siklus sampai siklus kedua yaitu dengan persentase 85,0% kriteria sangat tinggi. Hasil belajar psikomotorik juga dengan lima indikator yang meliputi: 1) Mencatat, menulis, dan menghitung, 2) Menyelesaikan tugas matematika dengan terampil, 3) Menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah, 4) Menyelesaikan masalah secara aktif dan diskusi, 5) Menunjukkan keaktifan saat proses pembelajaran. Sama halnya dengan hasil afektif, pada psikomotorik menunjukkan kenaikan dari pra-siklus 45,0% kriteria rendah menjadi 87,5% pada siklus kedua dengan kriteria sangat tinggi.

**Tabel 1.** Presentase Hasil Analisis Afektif dan Psikomotorik

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
<b>Afektif</b>			
<b>Presentase Kriteria</b>	55% Sedang	75% Tinggi	85% Sangat Tinggi
<b>Psikomotorik</b>			
<b>Presentase Kriteria</b>	45% Sedang	75% Tinggi	87,5% Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan peserta didik kelas X-12 terbukti dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar afektif dan psikomotorik secara konsisten dari pra-siklus dengan kriteria sedang sampai siklus kedua dengan kriteria sangat tinggi.

#### b. Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar dibagikan menggunakan angket dan total indikator ada lima yaitu, 1) ketertarikan belajar, 2) strategi belajar, 3) lingkungan belajar, 4) faktor media, serta 5) faktor guru (Sirait dan Oktaviany, 2021; Arifin dan Abduh, (2021). Hasil penilaiannya yaitu selalu terdapat kenaikan konsisten dari pra-siklus sampai siklus kedua.

**Tabel 2.** Presentase Hasil Angket Motivasi Belajar

Aspek	Pra	Siklus 1	Siklus 2
<b>Presentase</b>	49,3%	68,8%	80,4%
<b>Kriteria</b>	Rendah	Sedang	Tinggi

Berdasarkan hasil pengisian angket motivasi belajar peserta didik kelas X-12 terbukti dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar secara konsisten dari pra-siklus dengan kriteria rendah sampai siklus kedua dengan kriteria tinggi.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL pada mata pelajaran matematika di kelas X-12 SMA Negeri 2 Semarang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan motivasi melalui pengisian angket dan hasil belajar peserta didik melalui observasi dan tes hasil belajar pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL dari pra-siklus sampai siklus kedua PTK memiliki beberapa kendala, yaitu 1) jam pelajaran efektif yang terpotong karena banyaknya agenda sekolah untuk kelas X, 2) Adaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan perlu waktu untuk mendapatkan hasil optimal. Solusi konkret perlu dihadirkan untuk mengatasi kedua evaluasi tersebut yaitu 1) Fokus pada jam pelajaran yang efektif ketika melaksanakan siklus penelitian, sehingga tidak ada intervensi waktu dan distraksi yang berarti untuk peserta didik sehingga impact penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL yang dihasilkan optimal, 2) Penerapan siklus sampai dua kali dengan per siklus dilaksanakan dua kali sehingga total empat kali pertemuan untuk PTK akan memberikan waktu bagi peserta didik untuk dapat beradaptasi dalam model pembelajaran yang diterapkan.

Solusi yang diberikan pada beberapa catatan evaluasi, terbukti PTK dalam dua siklus pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL dapat berjalan dengan maksimal, terlihat dari peningkatan nilai motivasi dan hasil belajar berupa kognitif, afektif, psikomotorik dari pra-siklus sampai siklus kedua. Hal tersebut berkorelasi sesuai dengan penelitian Hikmah & Saputra, (2023) dan Rahman, (2021) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Sehingga tidak hanya perubahan nilai angka pada laporan belajar peserta didik saja yang menjadi lebih baik, namun peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu juga sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar maka hasil belajar yang diperoleh juga kurang optimal.

Berdasarkan data penelitian yang telah disajikan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik yang berkorelasi positif dengan hasil belajar mereka. Perhatian pada perubahan persentase yang terjadi selama dua siklus PTK adalah indikator yang sangat penting dalam menggambarkan hubungan antara peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dalam pra-siklus, persentase motivasi belajar peserta didik peserta didik tercatat sebesar 49,3%. Namun, setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam dua siklus PTK, persentase motivasi belajar meningkat secara signifikan menjadi 80,4%. Ini menunjukkan peningkatan motivasi sebesar 31,1% dari kondisi awal. Artinya, sesuai dengan penelitian Emiliani et al., (2023) melalui pendekatan pembelajaran TaRL dapat tersedianya akomodasi untuk berkreasi, pemahaman yang lebih terbuka tentang kegagalan, dan dukungan terhadap penyesuaian peserta didik dalam belajar sesuai dengan



keahliannya, semuanya berkontribusi pada perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran yang berdiferensiasi digunakan agar guru tidak menyamakan semua peserta didik. Setiap peserta didik membawa keunikan tersendiri sejak lahir.

Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang konsisten seiring dengan peningkatan motivasi belajar mereka. Hasil belajar kognitif, terjadi peningkatan dari 44,4% pada pra-siklus menjadi 91,7% pada siklus kedua. Hasil belajar afektif, terjadi peningkatan dari 55,0% menjadi 85,0%. Sedangkan pada hasil belajar psikomotorik, terjadi peningkatan dari 45,0% menjadi 87,5%. Dengan kata lain, peningkatan motivasi belajar peserta didik berhubungan positif dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan di ketiga indikator hasil belajar tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara peningkatan motivasi belajar dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa ketika peserta didik merasa lebih termotivasi, mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga setiap individu dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Dengan memberikan perhatian khusus pada perbedaan kemampuan dan gaya belajar peserta didik, TaRL membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif, yang pada gilirannya mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dan berprestasi dalam proses pembelajaran. Implementasi pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan hasil belajar, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam jangka panjang.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari PTK dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar yang berkorelasi dengan motivasi belajar di kelas X-12 SMAN 2 Semarang yaitu pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik. Terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik yang signifikan yaitu dari 49,3% saat pra-siklus menjadi 80,4% pada siklus kedua. Selanjutnya, peningkatan signifikan hasil belajar peserta didik untuk ketiga aspek, aspek kognitif dari pra-siklus 44,4% pada pra-siklus menjadi 91,7% pada siklus kedua, aspek afektif saat pra-siklus 55,0% menjadi 85,0% pada siklus kedua, dan aspek psikomotorik saat pra-siklus 45,0% menjadi 87,5% pada siklus kedua. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan pertimbangan untuk diterapkan dalam pembelajaran terkhusus matematika karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan motivasi belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Tarl dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
- Annisa, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. 5(4), 2339–2347.
- Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 9–16.
- Audah, N., Zuhri, M., & Jufri, A. W. (2023). Penggunaan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Sikap Gotong-Royong Profil Pelajar Pancasila Peserta



- Didik Kelas X2 SMAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2184–2188.
- Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, Elias, G., Hapizoh, & Zainudin (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Yogyakarta: Deepublish
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Emiliani, Sugiarti, & Temawati. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Pendekatan TaRL. *Journal Of Teacher Professional*, 2(Agustus), 217–227.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). *Teaching At The Right Level* Sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi Motivasi Belajar Dan Pemahaman Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-M5)*, 3(1), 42–57.
- Jakni. (2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alfabeta.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–73.
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1 (9), 89–100.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. *Repository UNP*, 1–58.
- Mubarakah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan Tarl (Teaching At The Right Level) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif Di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659.
- Natzir, F., Auliah, A., & Bara, Y. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (Tarl) Melalui Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 937–945.
- Nawati, A., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., Pendidikan, P., Universitas, D., & Tamansiswa, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167–6180.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). *Using Learning Media To Increase Learning Motivation In Elementary School*. *Anatolian Journal Of Education*, 4(2), 53–60.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Sandika, T. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research And Education Studies*, 5(5), 1–13.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (Tarl) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179–192.
- Sirait, J., & Oktaviany, E. (2021). Pengembangan Dan Validasi Angket Motivasi Belajar Fisika (AMBF): Studi Pilot. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 305.
- Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan *Teaching at The*

- Right Level* (Tarl) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 470–479.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Sylviana, A., Mudzanatun, Patonah, S., & Paryuni. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Kelas V SDN Gajahmungkur 04. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5913–5919.
- Uno, H. B. (2011) Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126.
- Wati, A. (2021). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1),
- Wijayanti, F. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *Diterbitkan Oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata* (Issue Mi).
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689.
- Yandi, A., Nathania K. P. A., & Syaza Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.